

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara dapat mengalami perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dengan mengamati tingkat investasi di pasar modal. Investasi merupakan pendistribusian sejumlah dana yang dimiliki saat ini guna mendapatkan keuntungan di masa depan.<sup>1</sup> Investasi juga disebut kegiatan yang dilakukan seseorang atau badan hukum dalam upaya meningkatkan dan atau menjaga aktiva yang dimilikinya supaya tidak mengalami pengurangan nilai.<sup>2</sup>

Investasi yang dapat dilakukan investor terbagi ke dalam dua jenis, yaitu investasi nyata (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*).<sup>3</sup> Dikatakan investasi nyata apabila investasi yang dilakukan berupa

---

<sup>1</sup>Eko Hariyanto, dkk., (ed.) *Pasar Modal dan Kelembagaannya*, (Purwokerto: UMP Press, 2020), h. 2.

<sup>2</sup>Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3.

<sup>3</sup>Ikit, dkk., (ed.) *Bank dan Investasi Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), h. 129.

aktiva riil (dapat dilihat) seperti emas, gedung, tanah, kendaraan dan lain-lain, sedangkan dikatakan investasi keuangan apabila investasi yang dilakukan berbentuk surat berharga yang dapat ditransaksikan melalui pasar modal.

Investasi keuangan melalui pasar modal merupakan jenis investasi yang saat ini banyak diminati oleh investor. Pasar modal sebagai tempat yang dijadikan wadah bagi perusahaan untuk memperoleh dana segar dengan tujuan meningkatkan kegiatan bisnis dan mencetak keuntungan yang lebih banyak.<sup>4</sup> Pasar modal juga dikatakan sebagai tempat bertemunya pihak yang memiliki dana berlebih (pemodal atau investor) dengan pihak yang memerlukan dana (perusahaan terbuka atau emiten).<sup>5</sup> Emiten dikatakan sebagai pihak yang memerlukan dana karena menggunakan pasar modal sebagai alat penghimpun dana dengan cara menawarkan berbagai instrumen investasi di dalam bursa. Dana yang diperoleh dari aktivitas jual beli instrumen akan

---

<sup>4</sup>Ela Elliyana, *Lembaga Keuangan dan Pasar Modal*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), h. 40.

<sup>5</sup>Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 4.

dialokasikan dengan seoptimal mungkin untuk pengembangan usahanya, sedangkan investor dikatakan sebagai pihak yang memiliki dana berlebih yang bertujuan menjaga atau meningkatkan aktiva yang dimilikinya dengan cara mengalokasikan kelebihan dananya ke dalam instrumen investasi sesuai dengan preferensinya masing-masing.

Instrumen investasi yang diperdagangkan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari beberapa jenis, diantaranya: saham, obligasi, bukti *right*, waran, dan reksa dana.<sup>6</sup> BEI juga memperkenalkan efek syariah sebagai instrumen investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam dan dapat ditransaksikan melalui pasar modal syariah.<sup>7</sup> Efek syariah yang dapat ditransaksikan berupa saham syariah, sukuk (obligasi syariah), reksa dana syariah termasuk *Exchange Traded Fund* (ETF) syariah, Efek Beragun Aset (EBA) syariah, dan Dana Investasi *Real Estate* (DIRE)

---

<sup>6</sup>Martalena dan Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal: Didesain untuk Mempelajari Pasar Modal dengan Mudah dan Praktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h. 17.

<sup>7</sup>Alexander Thian, *Pasar Modal Syariah: Mengenal dan Memahami Ruang Lingkup Pasar Modal Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), h. 155.

syariah.<sup>8</sup> Adanya berbagai jenis instrumen investasi yang ditawarkan dapat memudahkan investor untuk menentukan target pilihan investasinya sehingga akan berdampak positif pada emiten yang menerbitkan efek tersebut.

Efek syariah yang biasa ditransaksikan melalui pasar modal yaitu saham syariah sebagai bukti kepemilikan perusahaan yang kegiatan usahanya dioperasikan sesuai dengan prinsip Islam.<sup>9</sup> Pengelompokan efek syariah di BEI, khususnya saham syariah terbagi menjadi 3, yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII), dan *Jakarta Islamic Index 70* (JII70). Seluruh efek syariah yang *listing* di BEI secara otomatis *listing* di ISSI dengan berbagai sektor industri seperti manufaktur, pertambangan, dan keuangan. Selanjutnya, JII merupakan indeks saham syariah 30 perusahaan yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar yang besar dan likuiditas yang tinggi selama satu periode terakhir. Adapun JII70 merupakan indeks saham

---

<sup>8</sup>Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah...*, h. 81.

<sup>9</sup>Erlina Rufaidah, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), h.

syariah 70 perusahaan yang dipilih berdasarkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan selama satu periode terakhir.<sup>10</sup>

Seiring berjalannya waktu, kinerja pasar saham di pasar modal terus mengalami perkembangan. Hal ini sejalan dengan tingkat investasi yang terjadi di pasar modal. Tingkat investasi di pasar modal dapat diamati melalui kinerja indeks saham dan kapitalisasi pasar. Indeks saham dikatakan sebagai penggambaran atas pergerakan harga dari kumpulan saham berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Adapun tujuan dibuatnya indeks saham untuk memantau kinerja suatu pasar dalam periode tertentu.<sup>12</sup> Oleh karenanya, indeks saham dapat membantu investor dalam menentukan saham yang tepat untuk dimiliki. Berikut ini data kinerja indeks saham pada instrumen saham syariah 5 tahun terakhir:<sup>13</sup>

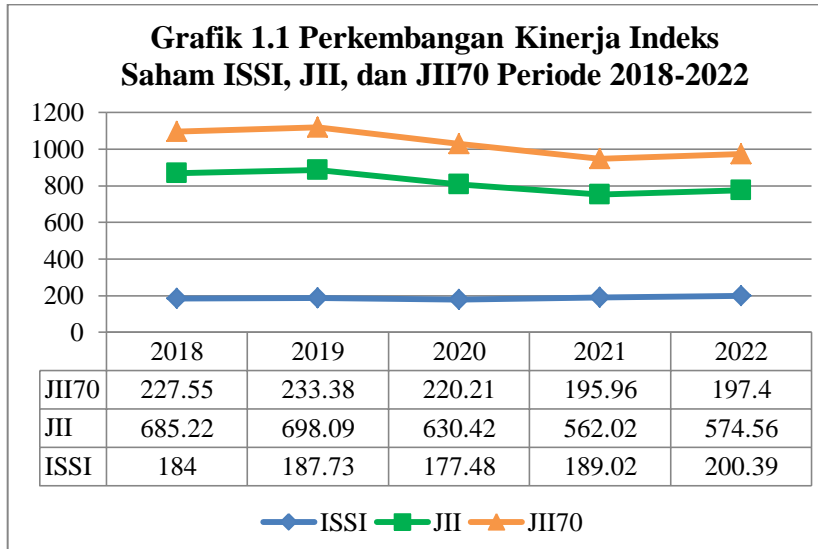
---

<sup>10</sup>Alexander Thian, *Pasar Modal Syariah...*, h. 205.

<sup>11</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Mengetahui Jenis Indeks Saham”, *Edukasi Konsumen*, (Juni 2019), h. 41.

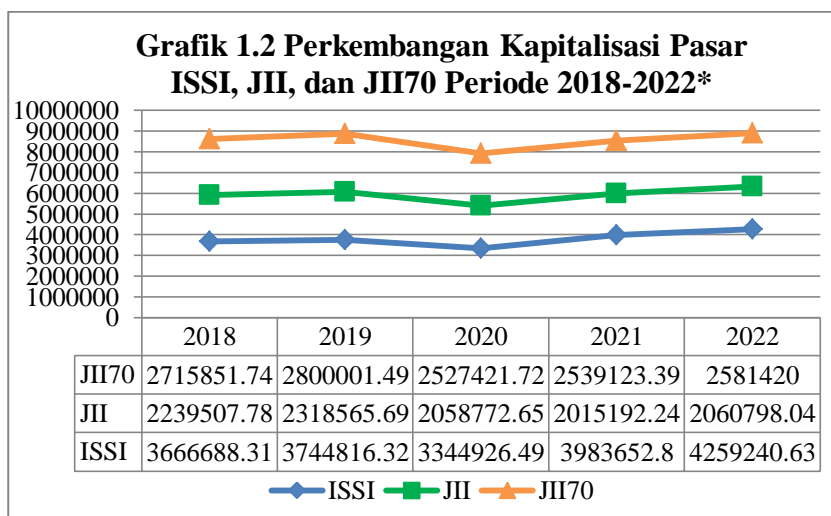
<sup>12</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Investasi: Mengetahui Jenis-jenis Indeks Saham” dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>, diakses pada 28 Desember 2022 pukul 11.15 WIB.

<sup>13</sup>Otoritas Jasa Keuangan, “Laporan Perkembangan Pasar Modal Syariah” dalam <https://pasarmodalsyariah.id/>, diakses pada 12 Desember 2022 pukul 09.45 WIB.



Berdasarkan grafik di atas, pergerakan kinerja indeks JII meningkat di tahun 2019, selanjutnya menurun di tahun 2020 dan menurun signifikan di tahun 2021 akibat pandemi covid-19 yang berimbas pada ekonomi masyarakat dan perusahaan sehingga diperlukan penyesuaian. Namun, di tahun 2022 kinerja indeks JII meningkat kembali seiring dengan pemberlakuan *new normal* pascapandemi covid-19, hal yang sama terjadi pada indeks ISSI dan JII70. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terjadi permasalahan pada tingkat investasi di pasar modal sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang dapat menghambat kinerjanya.

Kinerja indeks saham pada beberapa jenis indeks ditentukan berdasarkan kapitalisasi pasar dan likuiditas suatu perusahaan. Kapitalisasi pasar dapat diartikan sebagai keseluruhan nilai saham-saham yang telah dicatatkan dalam bursa.<sup>14</sup> Besaran kapitalisasi pasar menandakan besar atau tidaknya suatu perusahaan. Hal demikian dapat membantu investor untuk memilih saham yang tepat untuk dimiliki. Berikut ini data kapitalisasi pasar pada instrumen saham syariah 5 tahun terakhir:<sup>15</sup>



\*Dalam Miliar Rupiah

<sup>14</sup>Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 115.

<sup>15</sup>Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Pasar Modal Syariah" dalam <https://pasarmodalsyariah.id/>, diakses pada 12 Desember 2022 pukul 14.45 WIB.

Berdasarkan grafik di atas, kapitalisasi pasar JII meningkat di tahun 2019, selanjutnya menurun di tahun 2020 dan menurun signifikan di tahun 2021 akibat pandemi covid-19 yang berdampak pada perekonomian. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan penyesuaian hingga di tahun 2022 kapitalisasi pasar JII dapat meningkat kembali. Berbeda halnya dengan indeks ISSI dan JII70 yang hanya menurun di tahun 2020 saja. Hal ini menandakan bahwa tiap perusahaan akan mengalami dampak yang berbeda-beda atas permasalahan yang dihadapi.

Data perkembangan kinerja indeks dan kapitalisasi pasar yang telah disajikan memberi informasi bahwa pasar saham tidak selalu naik, terkadang dapat turun yang disebabkan oleh berbagai hal tidak terduga sehingga investor tidak dapat dipastikan untuk selalu menerima atau bahkan dapat kehilangan uangnya dalam waktu singkat.<sup>16</sup> Oleh karenanya, ketika menginvestasikan dana yang dimiliki

---

<sup>16</sup>Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Essential of Financial Management*, Edisi 11: Buku 1, *Translated by* Ali Akbar Yulianto, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 381.



melalui pasar modal khususnya pada instrumen saham, seorang investor diharapkan dapat menilai suatu saham yang hendak dibeli melalui beberapa aspek, salah satunya dengan melihat pergerakan harga saham. Harga saham merupakan harga yang tertera dalam sertifikat saham suatu emiten guna menilai setiap lembar saham yang diterbitkan.<sup>17</sup> Penentuan harga pada setiap lembar saham didasarkan atas permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli. Harga suatu saham akan cenderung naik seiring dengan berlebihnya permintaan dan cenderung turun seiring dengan berlebihnya penawaran.<sup>18</sup> Harga saham biasanya dipublikasikan melalui berbagai media dengan menampilkan harga yang tercatat pada waktu penutupan (*closing price*).

Banyaknya publikasi yang menginformasikan data dan fakta terkait harga saham tidak dapat sepenuhnya dipahami investor. Oleh karenanya, investor masih kesulitan dalam memilih dan menilai saham yang tepat untuk dibeli,

---

<sup>17</sup>Musdalifah Azis, dkk., (ed.) *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 81.

<sup>18</sup>Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 113.

mempertahankan saham mana yang harus tetap dimiliki, serta waktu yang tepat untuk menjual saham.<sup>19</sup> Hal tersebut terjadi karena investor yang terlibat dalam transaksi saham masih mengadopsi budaya ikut-ikutan, untung-untungan dan sebagainya sehingga hanya mengacu pada tingginya harga saham saat ini yang dipercaya akan terus meningkat di kemudian hari. Tinggi atau rendahnya harga saham saat ini tidak dapat dipastikan untuk memberikan imbal hasil yang besar bagi investor di masa depan. Dengan demikian, harga saham akan terus bergerak naik atau turun sesuai dengan kondisi yang terjadi.<sup>20</sup> Terjadinya pergerakan harga saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>21</sup> Faktor internal mengacu pada kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja dan terkendali manajemen, sedangkan faktor eksternal mengacu pada faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak terkendali

---

<sup>19</sup>Abdul Halim, *Analisis Investasi di Aset Keuangan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 13.

<sup>20</sup>Irham Fahmi, *Rahasia Saham dan Obligasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 43.

<sup>21</sup>Sunariyah, *Pengantar Pasar Modal*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2011), h. 13.

manajemen. Faktor eksternal yang dimaksud adalah faktor makroekonomi.<sup>22</sup> Kondisi makroekonomi sangat menentukan prospek masa depan perusahaan sehingga investor harus memperhitungkan faktor makroekonomi ketika menganalisis suatu saham yang hendak dimiliki. Analisis makroekonomi mengacu pada hubungan lingkungan ekonomi makro dan efisiensi pasar modal. Kemampuan investor dalam memahami dan memprediksi kondisi makroekonomi dapat membantu pengambilan keputusan investasi.

Beberapa faktor makroekonomi yang dapat diperhatikan oleh investor, yaitu inflasi, *BI Rate*, dan jumlah uang beredar. Inflasi dapat dikatakan sebagai peningkatan harga produk yang terjadi secara terus-menerus pada barang komoditas dan jasa dalam periode waktu tertentu.<sup>23</sup> Peningkatan inflasi dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan. Ketika biaya operasional perusahaan meningkat, maka harga barang juga ikut meningkat. Oleh karenanya,

---

<sup>22</sup>Irham Fahmi, *Rahasia Saham...*, h. 43.

<sup>23</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, Edisi Kedua, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 135.

daya beli masyarakat menurun sehingga dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh investor dari investasinya.

*BI Rate* dapat didefinisikan sebagai posisi kebijakan moneter yang dicerminkan kepada publik melalui tingkat suku bunga acuan.<sup>24</sup> *BI Rate* yang tinggi berdampak pada nilai sekarang aliran kas perusahaan. Selanjutnya, *BI Rate* yang tinggi dapat menambah biaya modal yang harus dibayarkan perusahaan. Selain itu, *BI Rate* yang tinggi juga mendorong investor untuk mensyaratkan peningkatan *return* terhadap investasinya. Hal ini dapat memberikan dampak negatif dalam investasi saham karena kesempatan investasi saham tidak menarik lagi di mata investor sehingga investor akan menarik investasinya dan lebih memilih obligasi yang dinilai dapat memberikan pendapatan tetap dan deposito yang dinilai dapat memberikan imbal hasil yang besar. Dengan itu, kedua instrumen tersebut dirasa tepat untuk dijadikan alat investasi ketika terjadi peningkatan *BI Rate*.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/>, diakses pada 28 Desember 2022, pukul 23.15 WIB.

<sup>25</sup>Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 345.

Sebaliknya, ketika terjadi penurunan *BI Rate* investor akan berbondong-bondong menanamkan modal di pasar modal.<sup>26</sup>

Jumlah uang beredar dinyatakan sebagai jumlah keseluruhan uang yang berada dalam suatu perekonomian.<sup>27</sup> Banyaknya jumlah uang beredar di masyarakat akan meningkatkan pendanaan perusahaan. Meningkatnya pendanaan perusahaan dapat meningkatkan volume produksi dan *output* yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini berdampak positif pada pergerakan harga saham.

Pergerakan faktor makroekonomi berupa inflasi, *BI Rate*, dan jumlah uang beredar berpotensi untuk menaikkan dan menurunkan tingkat investasi di pasar modal. Ketiga faktor ini memiliki keterkaitan satu sama lain, dikatakan saling berkaitan karena saat terjadi inflasi tinggi dan jumlah uang beredar di masyarakat banyak maka dengan cepat Bank

---

<sup>26</sup>Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Essential of Financial...*, h. 226.

<sup>27</sup>Masagus Zahidal Hakim, "Pengaruh Makroekonomi terhadap Indeks Saham di *Jakarta Islamic Index (JII)*" dalam *I-Economic: A Research Journal on Islamic Economics*, Vol. 6, No. 2 (Desember 2020) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, h. 197, <https://doi.org/10.19109 /ieconomics.v6i2.6439>.

Indonesia (BI) mengambil keputusan dengan cara menekan *BI Rate*.<sup>28</sup> Dengan demikian, tingginya *BI Rate* dapat mendorong masyarakat untuk memilih berinvestasi melalui instrumen perbankan. Hal ini berdampak pada kinerja pasar modal walaupun setiap perusahaan dapat merasakan dampak berbeda, tetapi umumnya setiap perusahaan dapat merasakan adanya pergerakan ketiga faktor makroekonomi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham syariah. Penelitian mengenai faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham syariah merupakan hal menarik untuk diteliti karena harga saham digunakan sebagai salah satu aspek dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, penulis mengambil judul: **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah pada Perusahaan yang *Listing* di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2018-2022”**.

---

<sup>28</sup>Abdul Rozak, “Analisis Faktor Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar yang Berpengaruh terhadap Harga Saham Sektor Perbankan” dalam *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (Mei 2018), h. 62, <https://doi.org/10.24912/jbmi.v1i1.1880>.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan investor dalam hal menginvestasikan kelebihan dana yang dimilikinya. Saat menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki melalui instrumen saham, investor perlu mempertimbangkan berbagai macam aspek sebelum mengambil keputusan untuk investasi.
2. Sulitnya investor dalam menilai atau memilih saham syariah yang akan dibeli. Banyaknya pilihan saham syariah dari berbagai sektor industri dan harga saham yang bervariasi mendorong investor untuk dapat memahami dan memprediksi saham yang layak dimiliki serta menawarkan imbal hasil besar di masa depan.
3. Adanya kendala antisipasi terjadinya fluktuasi harga saham sehingga investor kesulitan dalam menentukan

waktu yang tepat untuk menjual atau mempertahankan saham syariah yang dimiliki.

4. Adanya kendala dalam mengestimasi kondisi pasar modal, pertumbuhan ekonomi, dan situasi politik perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap harga saham.
5. Adanya pertentangan antara beberapa hasil penelitian terdahulu dengan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek dalam penelitian adalah perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2022 dengan berbentuk data tahunan.
2. Data dalam penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan yaitu harga saham penutupan pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022.



Harga penutupan (*closing price*) merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung di akhir hari bursa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham syariah pada penelitian ini hanya membahas tiga faktor makroekonomi. Ketiga faktor makroekonomi yang dimaksud, yaitu inflasi dengan menggunakan data inflasi yang dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau inflasi IHK (yoy), *BI Rate* dengan menggunakan data *BI-7 Day Reserve Repo Rate (BI7DRR)*, dan jumlah uang beredar dengan menggunakan data uang beredar dalam arti luas atau *broad money (M<sub>2</sub>)*.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh inflasi, *BI Rate*, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, *BI Rate*, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diharapkan memberi kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis
  - a. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kajian dan menambah pengetahuan terkait faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham syariah. Selain itu, dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh faktor makroekonomi terhadap harga saham syariah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai sarana belajar untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pasar modal, khususnya dalam menganalisa faktor makroekonomi terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII.

2. Kontribusi Praktik

a. Bagi Investor dan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dan masyarakat mengenai harga saham syariah yang dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi sehingga dapat dijadikan acuan untuk menganalisis dan mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sehingga dapat

dimanfaatkan mahasiswa sebagai data maupun informasi untuk kegiatan belajar.

c. Bagi Perusahaan (Emiten)

Penelitian ini dapat dijadikan bukti empiris dalam menelaah dampak dari faktor makroekonomi terhadap harga saham suatu perusahaan (emiten). Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan tolok ukur bagi emiten untuk memperbaiki kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan bagi investor.

### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam menggambarkan penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang diperoleh dapat berupa langkah penyusunan kerangka berpikir, pengelolaan data, dan penggambaran objek yang diteliti sesuai dengan hasil yang telah dikemukakan dalam penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai perbandingan terkait adanya persamaan atau perbedaan antara penelitian yang

akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah hasil *review* penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Ridwan Maronrong dan Kholik Nugrhoho, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017, 2017. <sup>29</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor makroekonomi sebagai variabel independen yaitu inflasi dan <i>BI Rate</i>.</li> <li>b. Variabel dependen yaitu harga saham.</li> <li>c. <i>Purposive sampling</i> sebagai teknik penentuan sampel.</li> <li>d. Regresi linier berganda sebagai metode analisis yang digunakan.</li> </ul> <p>Perbedaan:</p>

<sup>29</sup>Ridwan Maronrong dan Kholik Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017" dalam *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 26, No. 2 (Desember 2017), h. 277-295, <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>.

			<p>a. Variabel independen berupa jumlah uang beredar sebagai faktor makroekonomi yang diteliti.</p> <p>b. Perusahaan yang <i>listing</i> di JII sebagai objek yang diteliti.</p>
2	Mulya Syahbandi, Edy Suryadi, dan Fuad Ramdhan Ryanto, Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Harga Minyak Mentah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2020. <sup>30</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial jumlah uang beredar dan harga minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap harga saham, kurs, inflasi, dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan kurs, inflasi, suku bunga SBI, jumlah uang beredar,	<p>Persamaan:</p> <p>a. Faktor makroekonomi sebagai variabel independen yaitu inflasi, <i>BI Rate</i> dan jumlah uang beredar.</p> <p>b. Variabel dependen yaitu harga saham.</p> <p>c. <i>Purposive sampling</i> sebagai teknik penentuan sampel.</p> <p>d. Regresi linier berganda sebagai metode analisis yang digunakan.</p>

<sup>30</sup>Mulya Syahbandi, dkk., (ed.) “Pengaruh Kurs, Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Harga Minyak Mentah terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek

		dan harga minyak mentah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan: Perusahaan yang <i>listing</i> di JII sebagai objek yang diteliti.
3	Matyani dan Annisa Eka Septiani, Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019. <sup>31</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return on Equity</i> (ROE) dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan faktor ROE, DER, suku bunga, dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.	Persamaan: a. Faktor makroekonomi sebagai variabel independen yaitu <i>BI Rate</i> dan inflasi. b. Variabel dependen yaitu harga saham. c. <i>Purposive sampling</i> sebagai teknik penentuan sampel. d. Regresi linier berganda sebagai metode analisis yang digunakan. Perbedaan: a. Variabel independen berupa jumlah uang

Indonesia” dalam *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, Vol. 07, No. 02 (2020), h. 196-202, <http://dx.doi.org/10.29406/jpr.v7i2.1680>.

<sup>31</sup>Matyani dan Annisa Eka Septiani, “Pengaruh Faktor Fundamental dan Makroekonomi terhadap Harga Saham” dalam *Jurnal GeoEkonomi*, Vol. 10, No. 1 (2019), h. 29-46, <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.34>.



			beredar sebagai faktor makroekonomi yang diteliti. b. Perusahaan yang <i>listing</i> di JII sebagai objek yang diteliti.
4	Sulia Sukmawati, Iwan Kusnadi dan Sri Ayuni, Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Syariah pada JII yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia, 2020. <sup>32</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara simultan faktor inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh	Persamaan: a. Faktor makroekonomi sebagai variabel independen yaitu inflasi. b. Variabel dependen yaitu harga saham syariah. c. Perusahaan yang <i>listing</i> di JII sebagai objek yang diteliti. d. <i>Purposive sampling</i> sebagai teknik penentuan sampel. e. Regresi linier berganda sebagai metode analisis yang digunakan.

<sup>32</sup>Sulia Sukmawati, dkk., (ed.) “Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Syariah Pada JII yang *listing* di BEI” dalam *Jurnal Alwatzikhoellah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, Vol. 6, No. 2 (Juli 2020), h. 54-69, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v6i2.338>.

		signifikan terhadap harga saham.	Perbedaan:  Variabel independen berupa <i>BI Rate</i> dan jumlah uang beredar sebagai faktor makroekonomi yang diteliti.
5	Dinar Intan Mustika, Djoni Djatnika, dan Setiawan, Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> , 2022. <sup>33</sup>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Net Profit Margin</i> (NPM), Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan <i>BI Rate</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham,	Persamaan:  a. Faktor makroekonomi sebagai variabel independen penelitian yaitu inflasi dan <i>BI Rate</i> .  b. Variabel dependen yaitu harga saham syariah.  c. Perusahaan yang <i>listing</i> di JII sebagai objek yang diteliti.  d. <i>Purposive sampling</i> sebagai teknik penentuan sampel.  Perbedaan:  a. Variabel independen

<sup>33</sup>Dinar Intan Mustika, dkk., (ed.) "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*" dalam *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 2, No. 2 (Februari 2022), h. 351-362, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2974>.

		<p>sedangkan secara simultan kinerja keuangan meliputi ROA, DER, EPS, NPM, dan makroekonomi berupa PDB, inflasi, dan BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>berupa jumlah uang beredar sebagai faktor makroekonomi yang diteliti.</p> <p>b. Regresi linier berganda sebagai metode analisis yang digunakan.</p>
--	--	---	--

## H. Kerangka Pemikiran

Investasi dalam konsep ajaran Islam dikatakan sebagai salah satu aktivitas perekonomian yang berlandaskan pengetahuan sesuai dengan aturan Islam sekaligus hakikat sebuah ilmu dan amal untuk menghadapi hari perhitungan.<sup>34</sup> Oleh karenanya, Islam memerintahkan umatnya untuk meningkatkan hasil investasi dan meninggalkan investasi yang merugikan.<sup>35</sup> Kegiatan investasi saat ini cukup beragam, salah satunya berinvestasi melalui pasar modal

---

<sup>34</sup>Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 185.

<sup>35</sup>Alexander Thian, *Pasar Modal Syariah...*, h. 55.

dengan mentransaksikan berbagai macam instrumen seperti saham syariah sebagai bukti kepemilikan perusahaan yang kegiatan usahanya dioperasikan sesuai dengan prinsip syariah. Saham berbentuk selebar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.<sup>36</sup> Dengan demikian, semakin banyaknya modal yang ditanamkan pada suatu perusahaan menandakan semakin besar proporsi kepemilikan yang dimiliki terhadap perusahaan tersebut.

Setiap emiten akan menerbitkan saham sesuai dengan kebutuhan dana yang diperlukannya sehingga terdapat perbedaan harga pada masing-masing saham yang diterbitkan emiten. Perbedaan inilah yang biasa dilihat oleh investor ketika hendak memiliki suatu saham. Harga saham dikatakan sebagai perkiraan nilai sebenarnya yang dihitung berdasarkan analisis risiko dan pengembalian yang akurat.<sup>37</sup>

Harga saham terbentuk atas kesepakatan antara penjual dan

---

<sup>36</sup>Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 5.

<sup>37</sup>Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Essential of Financial...*, h. 11.

pembeli pada permintaan dan penawaran yang berlangsung di bursa. Semakin banyak permintaan pada suatu saham maka harganya akan bergerak naik, sementara semakin banyaknya penawaran pada suatu saham maka harganya akan bergerak turun.<sup>38</sup>

Pergerakan harga saham bukan hanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh inflasi karena saat terjadi inflasi biaya operasional perusahaan dan harga barang meningkat. Oleh karenanya, daya beli masyarakat menurun sehingga akan berpengaruh pada pergerakan harga saham.<sup>39</sup> Selanjutnya, harga saham dapat dipengaruhi oleh *BI Rate* karena saat *BI Rate* meningkat, maka modal yang dibayarkan perusahaan ikut meningkat. Hal ini akan membuat investor menarik investasinya dan lebih memilih mendistribusikan kelebihan dananya melalui instrumen perbankan sehingga akan berpengaruh pada pergerakan harga saham.<sup>40</sup> Selain itu,

---

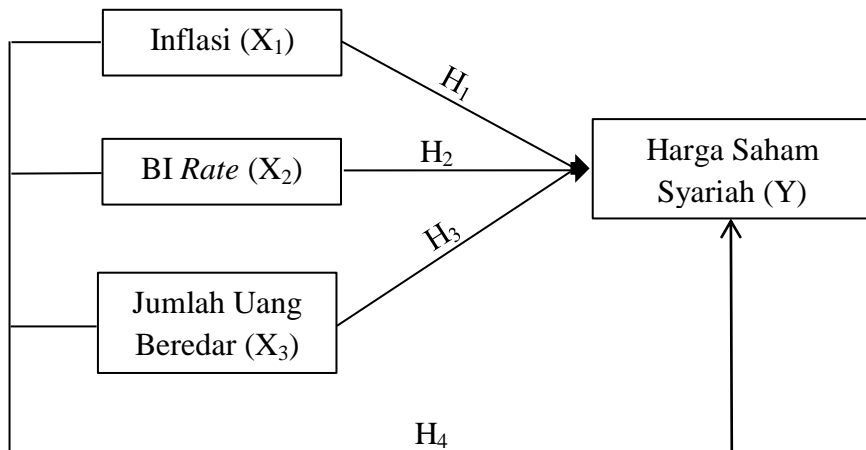
<sup>38</sup>Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah...*, h. 113.

<sup>39</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro...*, h. 135

<sup>40</sup>Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal: Manajemen Portofolio...*, h.

harga saham juga dapat dipengaruhi oleh jumlah uang beredar karena terjadinya peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan pendanaan perusahaan. Meningkatnya pendanaan perusahaan dapat menarik investor karena perusahaan dapat menghasilkan *output* yang banyak sehingga akan berpengaruh pada pergerakan harga saham.<sup>41</sup> Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan gambar di atas, dapat dipaparkan bahwa penulis akan meneliti terkait dengan analisis faktor

<sup>41</sup>Masagus Zahidal Hakim, "Pengaruh Makroekonomi terhadap Indeks Saham di *Jakarta Islamic Index...*, h. 197, <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v6i2.6439>.

makroekonomi yang mempengaruhi harga saham syariah. Faktor makroekonomi menggunakan indikator inflasi, *BI Rate*, dan jumlah uang beredar sebagai variabel independen dan harga saham syariah sebagai variabel dependen.

## I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terkait permasalahan yang akan dibuktikan dengan data empiris.<sup>42</sup> Berdasarkan pemikiran yang bersifat teoritis dan beberapa kajian empiris yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian maka hipotesis yang diajukan, antara lain:

1.  $H_0^1$  = Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022.

$H_a^1$  = Terdapat pengaruh inflasi terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022.

2.  $H_0^2$  = Tidak terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap harga

---

<sup>42</sup>Hardani, dkk., (ed) *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 329.

saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022.

$H_a^2$  = Terdapat pengaruh *BI Rate* terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022.

3.  $H_0^3$  = Tidak terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022.

$H_a^3$  = Terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap harga saham syariah pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022.

4.  $H_0^4$  = Tidak terdapat pengaruh inflasi, *BI Rate*, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham syariah secara simultan pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022.

$H_a^4$  = Terdapat pengaruh inflasi, *BI Rate*, dan jumlah uang beredar terhadap harga saham syariah secara simultan pada perusahaan yang *listing* di JII periode 2018-2022.



## **J. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab pertama berisi pendahuluan sebagai dasar awal penelitian. Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab kedua berisi kajian pustaka yang berkaitan dengan teori-teori dalam penelitian. Teori yang diuraikan mengenai teori keuangan yang berkaitan dengan investasi dalam perspektif Islam, pasar modal syariah, saham syariah, harga saham, serta faktor makroekonomi berupa inflasi, *BI Rate*, dan jumlah uang beredar sebagai dasar dalam penelitian.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ketiga berisi metodologi penelitian yang dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama untuk

mencapai hasil yang diinginkan. Metodologi penelitian yang digunakan berupa tempat dan waktu, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **Bab IV Analisis Data dan Pembahasan**

Bab keempat berisi hasil analisis data yang diperoleh dari analisis pengolahan data yang telah dilakukan meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data yang digunakan, analisis data berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan pembahasan.

#### **Bab V Penutup**

Bab terakhir berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan dibahas pada bab sebelumnya. Adapun saran dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan pada penelitian selanjutnya.